



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM
“SELESAI”**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya. Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh

**Alifia Nindya Ramadhanti
NIM. B95218098**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alifia Nindya Ramadhanti

NIM : B95218098

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film “Selesai”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal – hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelayang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 11 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



Alifia Nindya Ramadhanti

NIM. B95218098

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Alifia Nindya Ramadhanti
NIM : B95218098
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Makna Pesan Moral dalam Film
SELESAI (analisis semiotika Roland Barthes)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 24 September 2021
Menyetujui Pembimbing



Muchlis, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197911242009121001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM SELESAI

SKRIPSI

Disusun Oleh:

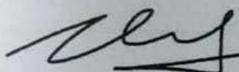
Alifia Nindya Ramadhanti

B95218098

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian strata satu (S1) pada tanggal 23 Juli 2022

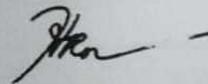
Tim Penguji,

Penguji I



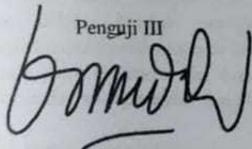
Muchlis, S.Sos.L., M.Si
NIP. 197911242009121001

Penguji II



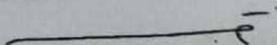
Dr. Moch. Choirul Arif, M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

Penguji III



Dr. Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si
NIP. 197312171998032002

Penguji IV



Abu Amar Bustomi, M.Si
NIP. 197102042005011004



Surabaya, 22 Juli 2022
Dehan,

Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alifia Nindya Ramadhanti
NIM : B95218098
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address : alifiaramadhanti38@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM “SELESAI”
.....
.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 November 2022

Penulis

(Alifia Nindya Ramadhanti)

ABSTRAK

Nama : Alifia Nindya Ramadhanti
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul : Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film “Selesai”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mencari makna pesan moral yang terdapat dalam film “Selesai”.

Film merupakan penyampaian pesan dalam gambar melalui layar, yang dibuat tak hanya sebagai kepentingan hiburan semata, melainkan didalamnya terdapat pesan-pesan positif yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran hidup. Dalam sejarah perkembangannya, film awalnya hanya dikenal hitam putih (tanpa warna) dan suara. Pada sejumlah periode tertentu, fungsi film mengalami perkembangan sebagai media informasi maupun pendidikan, serta sebagai salah satu arsip sejarah dan kebudayaan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Makna denotatif yang terdapat pada film Selesai menggambarkan tentang sulitnya kehidupan yang dijalani oleh Ayu dan Broto dan konflik yang terjadi didalam rumah tangga mereka, (2) makna denotatif pada adegan film Selesai berupa tekad, usaha, perjuangan dan bentuk-bentuk interaksi lainnya, seperti saling menyayangi, mengingatkan dalam hal kebaikan, dan menghargai antar sesama.

Kata Kunci : *Semiotika, Makna Pesan, Moral*

ABSTRACT

Nama : Alifia Nindya Ramadhanti
Prodi : Communication Science
Judul : Semiotic Analysis of the Meaning of Moral Messages in the "Selesai" Movie

This study aims to find out and find the meaning of the moral message contained in the film "Selesai".

Film is messaging in pictures through the screen, which are made not only as entertainment interests, but in them there are positive messages that can be used as life learning. In the history of its development, the film was originally known only for white black (without color) and sound. In a certain period, the function of film has developed as an information and educational medium, as well as one of the historical and cultural archives that are quite important in people's lives.

The results of this study show that (1) The denotative meaning contained in the film "Selesai" describes the difficulty of the life lived by the Ayu and Broto households and the conflicts that occur in their households. (2) The connotative meaning in the movie scene "Selesai" is in the form of determination, effort, struggle, and other forms of interaction, such as loving each other, reminding each other in terms of kindness, and respecting each other.

Keyword: *Semiotics, Message Meaning, Moral*

نبذة مختصرة

اسی: اُن پنیَا ۛیُذُیا رایا دها ۛنی

بُرَای ج ان ذرا ست: در اسات ان نصال زق ب:

ان تحبیللس یُیُلیه ۛعُی ان زسائل الخالق یُن ف یُن یُم

نهف هذهان ذرا ست ان ی ۛ ع زفت و ای ج ا دی ع ۛ ی ان زسائل الخالق یُن ف تانی ار دة ف یُن یُم

ان به ۛ ع یارة عا یص ال نر سانه ی ان صر ع بز شائت ، و هنی ی س نق طهال غز اض ان نر ف یه بت ، و ن ک ۛ نی هز سائل ای ج ابوت ی ۛ ک ۛ اس تخ ذای ها ک ذر و س ف یان ج ی اة ف ی تار ی خ نطر ، ک ان به ۛ ع ز و نانیان بذای بت 1930. و ان ص ی ث بت طیر تان ی ص بر قیہ ی ۛ ن ف یعا و) بذو ۛ هی ۛ (نوطبال یوضا ل سی د

ن یُن ز ان ۛ ع ی

ۛ ت ، نطر ی ظ ی ن ت ان به ۛ ک ی س یه تن ۛ ع ی ی اتی ان ن ع ی ی ، و ک ذ ن ک ک ا ح ذ ان ۛ ح ن یظ ان ان ت اری خ ی ت ان ن ف ان ت ان ن یه ها ا ۛ پ ن ک ب ی ز ف ی ح ی اة ان ۛ اس .

شیز ن ا ی ج هذهان ذرا ست ان ی ا ۛ

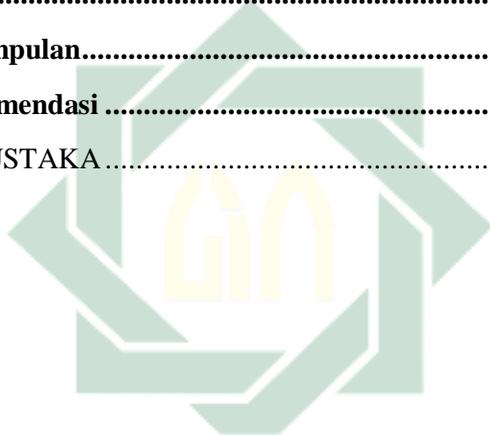
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ii
MOTTO.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Definisi Konsep.....	8
1. Pesan Moral.....	8
2. Makna.....	10
3. Film.....	11
4. Analisis Semiotika.....	12

F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II.....	15
LANDASAN TEORITIK	17
A. Kajian Konsep.....	17
1. Definisi Peran.....	17
2. Moral	18
3. Film	20
4. Analisis Semiotika.....	21
B. Kajian Pustaka	23
C. Prespektif Islam.....	24
1 Moral	24
2. Rumah Tangga Suami Istri	26
D. Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Unit Analisis	32
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	38
1. Profil Film Selesai 2021	38
2. Struktur Produksi Film Selesai.....	40
3. Pemeran Film Selesai	41
B. Penyajian Data	44
BAB V	46
PENUTUP	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Rekomendasi	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film adalah sebuah media komunikasi massa gabungan dari audio visual guna menyampaikan pesan atau informasi kepada penonton atau penerima pesan. Film tidak dibuat hanya untuk hiburan saja, namun didalamnya terdapat pesan-pesan positif tersirat dan tersembunyi yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran berharap dapat menarik dan merubah pikiran penonton menjadi lebih baik untuk kehidupan sehari-harinya. Dalam proses produksi film, didalamnya terdapat teknik-teknik dan cara khusus untuk sinema yang dapat membantu sebuah film tersebut menjadi lebih epik dan layak seperti *lighting*, setting tempat, *shoot*, *editting*, audio, aktor, dan lainnya.¹ Film juga salah satu media komunikasi yang sering dijumpai dan bisa dinikmati oleh masyarakat luas dari segala usia tergantung pada genre film tersebut. Film juga mampu memberikan cerita melalui tampilan visual dan audionya. Sehingga film merupakan media komunikasi yang dapat menembus ruang dan waktu.

Dalam sejarahnya, film awal ditemukan pada abad ke-19. Film dapat dikatakan sebagai bentuk hiburan dalam gaya lain dan nuansa lain. Film berawal dari hanya dikenal berwarna hitam putih dan suara. Namun seiring berkembangnya zaman pada tahun 1930-an film sudah berubah menjadi gambar berwarna. Alat-alat yang digunakan saat produksi pun juga terus berkembang semakin layak dan mumpuni sehingga dapat membuat

¹Sarwo Edy Irfan, Sugandi, Wibowo, „Representasi Pesan Moral Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Extended“, *Ilmu Komunikasi*, 8.4 (2020), 94.

masyarakat menjadikan film itu sebagai hiburan yang menarik sampai sekarang. Pada beberapa periode tertentu, film bukan hanya berkembang sebagai media hiburan saja, tetapi film juga berkembang menjadi media informasi dan pendidikan. Selain itu, ada fungsi lain dari film yaitu bisa menjadi kumpulan sejarah atau dokumenter sejarah dan kebudayaan yang penting untuk masyarakat sekitar.²

Ada berbagai cara untuk menyampaikan informasi, salah satunya yaitu melalui media komunikasi massa. Effendy dalam Ardianto (2009:18) mengatakan bahwa. Fungsi komunikasi massa apabila dilihat secara umum yaitu sebagai fungsi informasi, pendidikan, dan persuasif.³

Film merupakan salah satu media komunikasi untuk menyampaikan pesan ludruk, wayang orang, dan sejenisnya yang kemudian direkam dengan alat perekam yaitu kamera. apun makna kepada komunikan yang menonton film tersebut. Secara garis besar film merupakan penyampaian pesan dalam gambar melalui layar, bisa jadi layar televisi ataupun bioskop.

Film dengan pertunjukan langsung diatas panggung sangat berbeda seperti drama, ludruk, wayang orang, dan lain sebgainya yang direkam dengan alat yang disebut kamera. Ada perbedaan signifikan dalam pertunjukan panggung. Dialog, unsur-unsur cerita dan bahan-bahan visual lainnya antara hubungan penonton dan apa yang ditonton dengan jelas. Dalam pertunjukan drama,

²Elvina Juniatri, „PESAN MORAL PADA FILM “MENCARI HILAL” (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2021).

³Sarwo Edy Irfan, Sugandi, Wibowo, „Representasi Pesan Moral Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Extended“, *Ilmu Komunikasi*, 8.4 (2020), 94.

penonton tidak bisa dengan mudah memisahkan emosi dan pesan yang disampaikan oleh aktor di atas panggung, karena fokus penonton akan terpisah dari tiap pergantian scene, sedangkan dalam film tidaklah seperti itu. Hal ini dikarenakan dalam produksi film sudah terdapat teknik pengambilan gambar, *editing*, *angle* yang berpindah-pindah, *close up*, *cutting*, dan lainnya. Dari situlah penonton dapat dengan mudah terfokus kepada pesan yang disampaikan melalui film tersebut yang dibimbing oleh sutadara.⁴

Di Indonesia perkembangan film juga cukup signifikan, banyak industri film yang memproduksi berbagai film. Minat penonton yang melihat film sudah sangat banyak, dikarenakan industri perfilman Indonesia sekarang memproduksi film dengan target audien segala umur, mulai dari anak-anak hingga dewasa sesuai genre film. Namun, tidak semua industri film memproduksi film dengan target segala usia, ada yang target audiensnya mulai dari remaja hingga dewasa saja, yang pesan melalui sisi romantisme, rasisme, kekerasan, bahkan kefulgaran dari para tokohnya. Faktor yang membuat perfilman di Indonesia lebih disukai bukan hanya banyaknya umlah film yang bermunculan di layar lebar, namun juga berdasarkan kualitas film dan sutradaranya. Nama-nama sutradara muda banyak mencuri perhatian publik.

Sedangkan film menjadi sebuah industri muncul di Prancis. Sejak tahun 1902 perusahaan yang bernama Pathe Frese sudah terdapat fasilitas untuk memproduksi film. Namun, pada saat itu durasi film masih pendek kurang dari

⁴Mulyono Mulyono, „Apresiasi Masyarakat Terhadap Film Islami Ayat-Ayat Cinta (Aac)“, *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 10.2 (2008), 120 <<https://doi.org/10.18860/el.v10i2.4582>>.

satu jam per judul (Effendy, 2002: 76). Awal produksi film pada tahun 1902, film sudah berkembang dengan luar biasa dan canggih. Terutama sejak munculnya alat-alat pembuat film seperti, kamera atau yang disebut *handycam* maka film lebih mudah untuk dibuat dan dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja serta dimana saja. Di sisi lain, film sudah difungsikan masyarakat hampir semua segi kehidupan, seperti hiburan, propaganda, dokumenter, menayangkan sejarah, bisnis, periklanan, politik, pendidikan, dakwah, dan lain-lainnya.⁵

Film juga memiliki peran dan amanah yang penting terhadap pesan-pesan sosial yang disampaikan. Di mana pesan adalah suatu pemikiran atau ide yang disampaikan pengirim (komunikator) pada penerima (komunikan). Salah satunya berperan penting dalam membangun moral suatu bangsa. Moral merupakan baik dan buruknya tindakan atau perilaku seseorang. Tolak ukur dari baik buruknya perilaku biasanya berdasarkan aturan-aturan yang berlaku dan berjalan di tengah masyarakat tersebut. Sedangkan pada zaman sekarang, banyak masyarakat yang mengabaikan sikap dan perilaku yang bermoral di masyarakat khususnya remaja.

Moralitas merupakan makna sebenarnya dari sikap moral. Bentuk tindak lahiriah yang ditampilkan dalam perilaku kalbu seseorang adalah makna moralitas yang disampaikan oleh Frans Magnis Suseno. Keuntungan bukanlah hal yang dicapai dari moralitas, namun sikap individu yang secara sadar melakukan kebaikan dan mengerti akan kewajiban, dengan demikian tindakan

⁵Mulyono.

kebaikan tulus tanpa mengharapkan apapun tersebut menjadi makna dari moralitas.⁶

Film terbaru yang rilis pada tanggal 13 Agustus 2021 berjudul “selesai” ini disutradarai oleh dr. Tompi, menyuguhkan pesan moral yang dapat dimengerti secara tersirat oleh berbagai kalangan masyarakat.

Genre romantis yang diambil dalam film ini, menceritakan tentang kehidupan rumah tangga tokoh utama (gading dan ariel) yang mengalami lika-liku permasalahan dikarenakan sang suami yang berselingkuh dengan seorang perempuan (anya) mengakibatkan pernikahan berada diujung tanduk. Konflik perselingkuhan yang kian lama semakin terungkap kebenarannya membuat ayu geram ingin bercerai dari broto. Berlatar belakang pandemi, film ini mengangkat persoalan rumah tangga yang mungkin dapat terjadi karena desakan keadaan yang tidak menentu akibat pandemi yang tak kunjung usai. Ayu yang mulai tak sanggup menahan sakit hati pun mulai goyah dan ingin bercerai dari Broto. Namun, Ayu terlalu menyayangi mertuanya. Film ini tidak hanya menceritakan perselingkuhan saja, namun juga ada pendidikan seks yang diberikan dalam film ini.

Di dalam alur cerita film ini dibuat menarik untuk mempengaruhi masyarakat menonton film ini. Film Selesai mengandung banyak pesan moral yang disampaikan kepada penonton, dimana dalam hubungan rumah tangga harus memiliki kepercayaan satu sama lain dan sering berkomunikasi antara suami istri. Pesan moral yang terkandung dalam film tidak hanya diucapkan secara

⁶ Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 20.

langsung melainkan bisa melalui tanda-tanda ataupun tindakan para pemain dalam film tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan Makna Pesan Moral dalam Film Selesai, penulis akan menjembatani analisis semiotika milik Roland Barthes yang menggunakan tanda atau simbol. Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk mewakili atau menunjukkan sesuatu yang sudah didasari oleh kesepakatan bersama. Semiotika dalam film menggunakan tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Adapun kategori pesan moral yang digunakan yaitu dari Burhan Nirguyantoro dimana pesan moral yang dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan sesama manusia, ataupun hubungan manusia dengan masyarakat sekitar.

Untuk melihat makna pesan moral dari film Selesai dapat dianalisis melalui tanda-tanda dan sikap dari para pemain. Seperti, dari gerak-gerik tokoh ataupun lighting dari setiap scene ditampilkan. Dialog atau terjemahan yang tertulis dalam film juga bisa diambil sebagai salah satu makna pesan moral yang disampaikan film Selesai untuk para penonton.

Film ini menampilkan keadaan rumah tangga dan juga hubungan yang terjadi dalam rumah tangga. Dari setiap karakter tokoh yang diperankan, Gading, Ariel, dan Anya mencoba menyampaikan pesan-pesan yang mengandung makna pesan moral melalui semua tanda ataupun simbol dari setiap adegan. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada makna pesan moral yang ada dalam film Selesai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diajukan pertanyaan untuk memungkinkan peneliti

melakukan penelitian sebagai berikut, “Bagaimana Pesan Moral dalam Film SELESAI 2021?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis makna Pesan Moral dalam Film SELESAI 2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, peneliti berharap agar dapat memberikan manfaat dalam segi teoritis maupun dalam segi praktis. Sehingga untuk kedepannya bisa penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak yang membaca.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk bahan pembelajaran dalam studi Ilmu Komunikasi bagi khususnya studi yang membahas tentang studi ilmu Semiotika Roland Barthes yang fokus digunakan untuk pemahaman pada isi cerita film. Diharapkan juga dapat menambah pengetahuan dalam membedah pesan moral yang terdapat dalam suatu film.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman ataupun informasi bagi masyarakat mengenai analisis semiotika pemaknaan pesan moral dalam film „Selesai“. Serta mampu memberikan referensi dan bermanfaat bagi masyarakat dengan menganalisis setiap makna dan tanda-tandanya dalam film „Selesai“ sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Konsep

1. Pesan Moral

Pesan merupakan bagian simbol verbal dan nonverbal yang menggambarkan dan memaknai sebuah perasaan, pikiran atau maksud dari suatu sumber informasi.⁷ Dalam artian lain, pesan bisa saja diartikan sebagai sebuah ide yang dimaksudkan untuk sebuah tujuan, yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Poin penting dalam penyampaian pesan adalah isi dari pesan itu sendiri, karena bagaimanapun isi pesan merupakan inti dari sebuah komunikasi.⁸ Secara bahasa, pesan merupakan suatu penanda yang dikirimkan secara nyata atau nampak dari seseorang melalui alat kepada orang lain secara langsung, sebagian atau keseluruhan yang berisi kumpulan berbagai informasi.⁹

Secara semiotik, moral berasal dari kata *mores* (latin) yang berarti adat / kebiasaan. Penilaian baik, buruk, benar, atau salah pada perilaku atau aktivitas manusia merupakan pengertian moral secara istilah. Moral merupakan pengaplikasian adat kebiasaan dan kultural pada sebuah masyarakat, dalam bentuk tindakan manusia yang layak, baik, dan wajar. Konsep moral yang mengacu pada norma-norma yang berlaku pada suatu daerah tertentu, seringkali disalahartikan oleh masyarakat menjadi makna dari akhlak.¹⁰

⁷Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar (Jakarta: Rosdakarya, 2005), hlm 63.

⁸Anna Sherly Kamriani, „Pesan Moral Dalam Film ”Melawan Takdir”“ (makassar, 2018), p. 12.

⁹HERYANTI, *PESAN MORAL DALAM FILM AJARI AKU ISLAM (Analisis Semiotika Roland Barthes)* (Jambi, 2021).

¹⁰HERYANTI.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa pesan moral merupakan pesan yang mengandung ajaran-ajaran ataupun nasihat dengan lisan, tulisan ataupun tindakan yang mengajarkan bagaimana manusia harus hidup dan mengambil keputusan agar ia bisa menjadi manusia yang baik. Adapapun sumber yang berperan penting dalam mengajarkan moral yaitu berbagai orang yang memiliki kedudukan tertentu, seperti orang tua, masyarakat sekitar, guru, ataupun orang terdekat kita.

Nilai moral dalam film biasanya digunakan dengan maksud sebagai saran ataupun nasihat yang sesuai dengan ajaran moral tertentu seperti tindakan yang dapat ditafsirkan lewat cerita atau film yang bersangkutan. Pesan-pesan moral tersebut dapat dibedah satu persatu lebih dalam dari setiap adegan yang diperankan oleh para tokoh. Seperti saat Ariel Tatum (Ayu) yang ingin bercerai dengan Gading Marten (Broto) karena telah berselingkuh dengan Anya, namun Ayu terus menerus menahan dan menyembunyikannya dari ibu mertua setiap kali datang kerumah mereka berdua. Ayu menunjukkan bahwa dirinya sudah tidak bisa lagi tinggal bersama Broto dengan menunjukkan emosional yang diluapkan kepada Broto dan kata-kata yang terlontar saat berbicara dengan sang suami. Adapun moral yang ditunjukkan oleh Ayu yang mencontohkan sikap yang baik, yaitu dia menjaga perasaan sang mertua yang sangat menyayangnya dengan memikirkan cara untuk menyampaikan dengan kalimat yang tidak menyinggung perasaan mertuanya bahwa dia ingin bercerai dengan Broto.

Dari setiap tindakan atau emosi yang ditunjukkan oleh Ayu dengan marah-marah ataupun mengucapkan kata-kata yang kotor dan tidak baik, bisa dipahami bahwa

terdapat pesan moral yang bisa dipahami dan diambil. Pesan moral yang ditunjukkan oleh Ayu tidak baik dan tidak beretika sesuai dengan adat yang berlaku di masyarakat dengan melontarkan kata-kata yang tidak baik dan tidak pantas untuk didengar ataupun dipraktikkan. Begitu juga dengan Broto yang berselingkuh dengan Anya yang menyalahi aturan yang sudah berlaku di masyarakat. Permasalahan rumah tangga dapat dikomunikasikan dengan baik antara suami istri tanpa perlu emosi yang meluap-luap. Dan pesan moral yang bisa diambil adalah selama apapun kesabaran sang istri untuk menutupi sakit hatinya yang megetahui suaminya berselingkuh, maka pada akhirnya akan terluapkan karena sudah tidak tahan terhadap tindakan sang suami.

2. Makna

Brown dalam Sobur (2009:256) mendefinisikan makna sebagai keinginan penuh untuk menggunakan atau merespon terhadap suatu gaya bahasa. Ada banyak bagian-bagian dalam makna yang dibuat atau didasari dari suatu kalimat atau kata. Permainan tanda dari sebuah makna adalah suatu budaya yang dimainkan dan diperagakan langsung oleh macam-macam tanda lainnya. Dengan begitu secara bahasa dan kode yang menunjukkan ketidaktergantungannya pada permainan tanda sebelumnya (Sobur, 2009:255).¹¹

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan dari penjelasan diatas bahwa makna merupakan sebuah arti dari sebuah kalimat dan kata yang mengandung nilai dalam

¹¹H Astuti, Sumartono, and F. H Kurnia, „Makna Pesan Moral Dalam Serial Kartun Naruto“, *Ilmu Komunikasi*, 16.2 (2019), 88–103.

kehidupan. Makna dari sebuah kata dan kalimat itu juga berbeda-beda dari setiap orang tergantung yang mengartikan dan memakainya.

Makna pesan moral dalam ada yang tersirat maupun tersurat, yang akan disampaikan melalui audio maupun gambar. Oleh karena itu, pemaknaan pesan moral ada dalam sebuah cerita yang sudah dikemas sedemikian rupa tidak hanya dalam bentuk film saja, namun seperti novel, lagu, iklan, maupun puisi juga mengandung pesan moral yang ingin disampaikan. Maka dari itu, peneliti tertarik dan ingin meneliti pesan moral yang ada didalam film Selesai, karena terdapat pesan-pesan moral yang dapat diartikan dan dibongkar satu persatu dengan makna yang terkandung dalam film tersebut. Makna tersebut dapat ditemukan dalam dialog, karakter, aktivitas dari pemain, ataupun gerak-gerik yang tersembunyi dari pemain dalam mengartikan pesan moral yang ingin disampaikan sutradara melalui film.

3. Film

Film, cabang kesenian yang berkolaborasi dengan perangkat teknologi (kamera). Merupakan salah satu media hiburan yang cukup populer, dikarenakan film dapat dinikmati oleh masyarakat dari berbagai kalangan, baik secara individu maupun massal (kelompok).

Dalam istilah, film disebut sebagai gambar hidup dikarenakan melalui proses perekaman yang direncanakan, menggunakan media dan peralatan khusus yang kemudian disempurnakan dengan proses

pengeditan.¹² Oleh karena itu film dikatakan gambar hidup karena film merupakan hasil dari suatu rekaman orang dan benda dengan menggunakan alat khusus seperti kamera dan setelah itu diciptakan atau dihasilkan oleh alat teknologi yang canggih komputer.

Film dan perfilman juga diatur dalam Undang-Undang nomor 33 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi film adalah karya seni dan Dalam Undang-undang nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 disebutkan, film adalah karya seni budaya yang akan menjaditatanan sosial dan media komunikasi massa dibuat dengan memperhatikan kaidah-kaidah sinematografi tanpa memandang suara dan dapat dipamerkan.¹³ Film dikatakan sebagai media komunikasi massa karena komunikasi yang menggunakan media massa seperti media elektronik yang modern. Media tersebut digunakan untuk menyalurkan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah besar dan banyak sehingga menimbulkan efek tertentu.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pada pembahasan dalam studi ini diperlukan sistematika pembahasan isinya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

¹² Abdul Halik, Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 188

¹³ Undang-undang RI, UU nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman Bab 1 Pasal 1, (Jakarta; Kementrian Hukum dan HAM. 2009)

BAB II KAJIAN TEORITIK

Bab ini membahas mengenai kajian pustaka teori, dimana dalam bab ini akan menjelaskan tentang topik dan tema berdasarkan referensi dan dapat menjadi rujukan untuk penelitian ini, serta berisikan kajian teori dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang diambil oleh peneliti. Kemudian akan membahas mengenai jenis data dan sumber data yang digunakan, unit analisis, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan mengenai pendeskripsian subjek dan objek penelitian serta penyajian data yang didapatkan dari hasil uraian gambaran umum objek dan subjek penelitian. Kemudian akan ada perspektif terori dan perspektif islam yang akan mengangkat fenomena dan jawaban atas pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisikan kesimpulan dari peneliti guna mendapatkan jawaban umum dari penelitian ini. Setelahnya

dituliskan rekomendasi yang bertujuan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya harus seperti apa dan bagaimana.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II LANDASAN TEORITIK

A. Kajian Konsep

1. Definisi Pesan

Dalam proses komunikasi, kita tidak bisa lepas dari kata pesan (*message*), dimana dalam proses komunikasi tersebut terdapat simbol dan kode, karena segala pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan terdiri atas beberapa simbol dan kode (Cangara, 2011:99). Pesan adalah apa yang disampaikan oleh sumber informasi kepada penerima. Pesan adalah kumpulan dari seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili gagasan, perasaan, nilai atau maksud dari sumber informasi tadi. Pesan memiliki tiga komponen, pertama ada makna, yaitu simbol yang digunakan untuk menyalurkan dan menyampaikan makna (Mulyana, 2007:343). Adapun definisi Pesan menurut Laswell ialah berikut: “Pesan adalah seperangkat lambang yang memiliki makna dan akan disampaikan oleh komunikator” (Effendy, 2001:18). Definisi pesan menurut Effendy yaitu sebagai berikut: “Pesan merupakan suatu komponen dalam proses komunikasi berupa gabungan atau perpaduan dari pikiran dan perasaan seseorang yang sedang menggunakan simbol bahasa atau simbol-simbol lainnya yang disampaikan kepada orang lain” (Effendy, 1989:224).¹⁴ Saat seseorang ingin menyampaikan sebuah pesan ataupun informasi kepada orang lain baik pesan tersebut disampaikan dalam

¹⁴Dewi Nurhidayah, „Representasi Makna Pesan Sosial Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika“, *Online Kinesik*, 4.1 (2017), 141.

bentuk verbal (bahasa) ataupun nonverbal (simbol/lambang), pengirim pesan memerlukan perantara atau saluran untuk bisa menruskan infromasi tersebut kepada penerima pesan (komunikant). Tanpa adanya perantara, pesan tersebut tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada penerima pesan.

Adapula definisi pesan menurut Nurani Soyomukti yaitu segala sesuatu yang akan disampaikan oleh pengirim pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikant) agar dapat mewujudkan motif komunikasi yang ingin disampaikan. Pesan merupakan hal yang bersifat abstrak (konseptual, ideologis, dan idealistik). Namun saat komunikator menyampaikan pesan kepada komunikant, pesan yang disampaikan itu menjadi konkrit (jelas) karena disampaikan dalam bentuk simbol atau lambang sebagai bahasa (baik lisan ataupun tulisan), suara (audio), gambar (visual), mimik, gerak gerik, dan lainnya.¹⁵ Pesan sebelum disampaikan dan disalurkan ia bersifat abstrak (tidak jelas) bentuk dan modelnya. Namun, saat pesan tersebut telah disampaikan oleh komunikant maka akan nampak lebih jelas maksud dan tujuannya. Karena pesan tersebut dapat tersampaikan melalui berbagai macam bentuk, tergantung dari si pengirim pesan bagaimana ia ingin mengirimkan pesan tersebut.

¹⁵Moh Khoirul Fatih, 'PESAN DAKWAH MODERASI BERAGAMA DALAM PROGRAM MUSLIM TRAVELERS NET TV TAHUN 2020 (Analisis Tayangan Komunitas Muslimah Di Irlandia)', *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4.2 (2020), 119–20 <<http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/588/417>>.

2. Moral

Didalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa moral adalah penentuan baik dan buruknya perbuatan dan kelakuan seseorang (Poerwadarminta, 1982: 654). Kata moral berasal dari bahasa latin yaitu Mores atau jamak dari kata mos yang berarti adat kebiasaan (Asmaran, 1992: 8).¹⁶ Dalam bermasyarakat, perilaku dan tindakan seseorang menjadi penentu atau penilaian baik dan buruknya orang tersebut dalam berperilaku di kehidupan sehari-harinya. Moral seseorang sudah menjadi adat atau kebiasaan dalam lingkup sosial. Apabila moral seseorang buruk, maka akan muncul stigma dan prasangka bahwa perilakunya dalam kehidupan sehari-hari juga buruk.

Moral menurut istilah adalah suatu yang digunakan untuk memutuskan batasan sifat, perilaku, kehendak, penilaian atau aktivitas yang secara tepat dapat dianggap benar, menyimpang, baik maupun buruk (Nata, 2012: 92).¹⁷ Moral menjadi penentu dalam seseorang menjalani kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat. Sifat dalam diri seseorang akan menjadi penentu dalam membatasi perbuatan apakah itu layak dan bisa diterima masyarakat atau tidak. Tanpa sadar moral sudah menjadi adat yang turun temurun bagi orang-orang untuk berperilaku yang

¹⁶Bagus Fahmi Weisarkurnai, „Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)“, *Jom Fisip*, 4.1 (2017), 8 <file:///C:/Users/alya baim/Documents/referensi skripsi/new/205964-representasi-pesan-moral-dalam-film-rudy.pdf>.

¹⁷Ibid, 8

sopan dan baik kepada orang lain agar tidak menimbulkan perspektif buruk dalam diri seseorang.

3. Film

Monaco (2000, p.233) menyebutkan, ahli-ahli teori dari Perancis sangat senang membedakan pengertian film dengan sinema. Film atau “filmis” adalah aspek seni yang bersangkutan dengan dunia sekitarnya, sementara sinema atau “sinematis” lebih mempermasalahkan ke-estetikan dan unsur internal dari sinema. Dalam Bahasa Inggris, terdapat kata ketiga dari “film” dan “sinema” yaitu “*movies*” yang berasal dari kata *move* yang berarti bergerak, dari situlah *movies* dapat diartikan berupa gambar yang bergerak atau hidup.¹⁸ Film semakin berkembang dan modern seiring berkembangnya zaman, yang dulu hanya berupa gambar hitam putih, sekarang sudah berkembang menjadi gambar yang berwarna sehingga tidak membosankan dan lebih menarik. Film dibuat dari beberapa gambar atau potongan video yang di edit menjadi satu sebuah karya yang disebut film.

Film bukan hanya melakukan dan memaknai sebagai fungsi hiburan saja, namun juga fungsi informatif, edukatif dan persuasif. Fungsi persuasif dalam film menjadi kekuatan yang dapat membujuk penonton dan daya tarik yang berbentuk kedalaman kepercayaan seseorang, mengubah sikap, nilai-nilai, dan

¹⁸Daniel Surya Andi Pratama, ‘Representasi Rasisme Dalam Film Cadillac Records’, *Jurnal E-Komunikasi*, 4.2 (2016), 1
<<http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4841>>.

menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Film dapat mempengaruhi penonton berdasarkan isi pesan di dalamnya. Film merupakan potret dari masyarakat itu sendiri dimana film tersebut diproduksi.¹⁹

Segala macam bentuk pesan dapat mempengaruhi dan menarik perhatian orang lain, terutama pesan yang disampaikan dalam film. Film merupakan salah satu bentuk pesan yang disampaikan dalam gambar yang bergerak dan di dalamnya memuat berbagai pesan tersirat yang ingin disampaikan kepada penonton dan berharap pesan tersebut dapat tertuju dan masuk kedalam pikiran penonton. Film merupakan media komunikasi yang dapat menjalankan fungsi persuasif dengan sangat baik.

4. Teori Interaksi Simbolik

Interaksi simbolik merupakan komunikasi yang berlangsung dalam bentuk interpersonal berupa tatap muka yang bersifat terbuka dan komunikatif sehingga menghasilkan timbal balik. Maka terjadilah pertukaran pesan berupa simbol-simbol tertentu antara komunikator dengan komunikan dan menimbulkan efek bagi penggunaannya yang didalamnya meliputi unsur pikiran dan perasaan dari individu tersebut. Sehingga melalui proses interaksi simbolik dalam bahasa (*language*) dengan menyatukan perasaan dan cara berpikir individu mampu mencapai suatu makna.²⁰ Berinteraksi melalui

¹⁹Nurhidayah.140

²⁰ Rizki Septia Firdaus, 'Interaksi Simbolik Tokoh Dalam Film Pendek Indonesia Pada Saluran Youtube Viddsee.Com', *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 5.1 (2018), 2.

simbol-simbol tertentu untuk menyampaikan pesan kepada seseorang lewat cara lain selain berbicara dan bahasa yang diucapkan dengan cara pikir dan perasaan pengirim pesan yang sehingga muncul dan tercapai suatu makna yang menghasilkan timbal balik.

Teori interkasi simbolik menekankan bagaimana pendekatan individu dalam menggunakan simbol dan makna atau antara diri dan lingkungan (Yohana & Saifulloh, 2019). Tujuan dalam melakukan interaksi simbolik ialah untuk membuat hubungan dan interaksi menjadi lebih intim. Karena interaksi simbolik adalah bagian dari komunikasi sosial yang menunjukkan kegiatan komunikasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pertukaran pesan, dan menjadi mekanisme yang menunjukkan adanya ikatan sosial antar individu. Sehingga dengan adanya komunikasi atau interaksi simbolik, bisa membuat kita beradaptasi karena adanya kemauan untuk memenuhi ketidakpastian antara satu dengan yang lain (Janitra, 2020).²¹

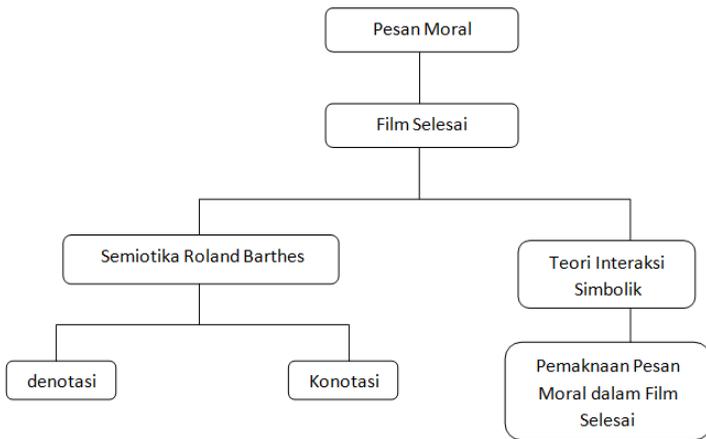
B. Kajian Pustaka

Kerangka berpikir atau kajian teoritik adalah premis atau landasan dari seluruh proses penelitian. Kerangka berfikir menumbuhkan teori yang telah dimasukkan dan menggambarkan serta menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi antara variabel yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.²²

²¹ Ahmad Khairul, Nuzuli Ivan, and lain Kerinci, 'JURNAL KOMUNIKASI PROFESIONAL Dinamika Komunikasi Pada Keluarga Yang Memiliki Istri Berpenghasilan Lebih Dari Suami', *Jurnal Komunikasi Profesional*, 6.2 (2022), 162.

²² Tegor dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), 39

Kerangka pikir penelitian adalah kerangka pemikiran si peneliti. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.²³ Jadi, kerangka teoritik merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu penting bagi peneliti untuk menyusun kerangka pikir penelitian yang berisikan inti dan pokok pemikiran yang menggambarkan dari sudut mana suatu masalah dilihat dan dimulai.



C. Perspektif Islam

1. Moral

Akhlak ataupun moral, adalah ajaran tentang baik dan buruknya perbuatan seseorang (akhlak). Akhlak itu adalah sifat yang telah merasuk kedalam diri dan menjadi kepribadian sampai tanpa sadar berbuat hal tersebut dan dengan spontan melakukannya tanpa perlu berpikir panjang saat akan melakukan sesuatu. Moral berhubungan dengan perasaan dan kualitas manusia itu sendiri dan kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai moral sendiri ditandai dengan

²³ Ibid, hal. 4

berkata, berfikir, dan bertindak yang baik. Keseluruhan yang baik dan benar dari aktivitas merupakan cerminan dari keimanan seseorang, dijelaskan bahwa iman adalah telanjang pakaian, maka maksudnya iman itu malu. Dan hasil dari iman adalah takwa. Yang artinya adalah sebagai seorang muslim yang beriman hendaknya bertakwa dan memiliki rasa malu, sehingga dapat mencegah diri untuk tidak melakukan hal-hal yang buruk atau tercela. Islami merupakan perbuatan dalam hal pergaulan atau pertemanan yang sesuai dengan ajaran dan syariat islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan diteruskan oleh sahabat dan para ulama” sebagai pewaris para Nabi.²⁴

Adapun hadist yang menjelaskan tentang etika dan moral, yaitu:

إِنَّ أَمْرًا مَا وَضَعَ نَبِيُّ مَدْيَنَ أَلَمْ يَأْتِ بِشَيْءٍ أَحْسَنَ مِنْ
 الْوَأَمْرِ الْيَوْمِ الْوَأَمْرُ الْيَوْمِ خَيْرٌ حَسْبُ وَإِنَّ
 بِغَضِّ الْبَاحِ شِ الْبَدِي

Artinya: “Sesungguhnya perkara yang lebih berat di timbangan amal bagi seorang mu”min adalah akhlak yang baik. Dan Allah tidak menyukai orang yang berbicara keji dan kotor.” (Hadist Riwayat At-Tirmidzi)

Hadist diatas menjelaskan bahwa etika dan moral yang baik sangat diutamakan dalam islam. Dan Allah memerintahkan umat manusia untuk senantiasa berbuat baik kepada siapapun, karena saat di akhirat amal dan akhlak manusia akan ditimbang. Seseorang yang memiliki akhlak dan moral yang baik, maka bicara dan tindakannya dalam kehidupan sehari-juga

²⁴Sofi Norlaila, ‘Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Film Kurang Garam’, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah

Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi, 2018
<<http://digilib.uinsby.ac.id>>.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

akan baik. Allah tidak menyukai orang-orang yang berbicara keji, karena perkataan tersebut bisa menyakiti hati orang lain meskipun tidak dengan perbuatannya. Orang yang beriman akan mengetahui bahwa amal baik adalah hal yang dianjurkan dan terdapat dalam al-qur'an. Baginda Muhammad SAW tidak pernah mengajarkan akhlak dan moral yang buruk kepada makhluk lain, bahkan perkataan dan ucapan beliau dijaga dan tidak mengatakan apa yang tidak seharusnya dikatakan. Hanya kalimat dan kata-kata bagus dan bermanfaat yang keluar dari mulutnya. Oleh karena itu, beliau adalah panutan bagi umat islam. Allah sangat menyayangi orang-orang yang berbuat baik dan menjaga lisannya.

2. Rumah Tangga Suami Istri

Pernikahan adalah bagian dari ajaran syariat islam yang memiliki tujuan baik yaitu untuk menjaga dan melestarikan keturunan. Dengan melakukan pernikahan suami dan istri bisa saling berdampingan menjaga dan melengkapi satu sama lain dalam sebuah ikatan keluarga. Pernikahan bagi agama merupakan sarana saling mencurahkan kasih sayang untuk mendapatka keberkahan. Oleh karena itu, untk beribadah yang telah dianggap sakral dalam agama, pernikahan harus dilakukan dengan kehikhlasan dan ketulusan serta menjalankan tanggung jawab sebagai suami dan istri sesuai dengan hukum yang berlaku. Adapaun ayat yang akan menjelaskan mengenai pasangan yang dianjurkan dalam Al-qur'an, Surah Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ الْبَشَرِ مِنْ نَفْسٍ مِّنْ نَّفْسٍ لَّا تَأْكُلُ مِنْ أَعْيُنِنَا رَوْحًا مِّنْ أَعْيُنِنَا فَوَدَّ كَافِرًا
 وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ الْبَشَرِ مِنْ نَفْسٍ مِّنْ نَّفْسٍ لَّا تَأْكُلُ مِنْ أَعْيُنِنَا رَوْحًا مِّنْ أَعْيُنِنَا فَوَدَّ كَافِرًا

مَوَدَّةً وَرَوْحًا مَهَّيًّا بِاتِّقَانٍ ذِيكَ
وَقِيَّتِكَ وَتَوْفِيقًا



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”²⁵

Maksud dari surat Ar-Rum ayat 21 adalah pada ayat ini, menunjukkan tanda-tanda kekuasaan dan kebesaranNya yang Maha Sempurna. Kepastian tentang jodoh pada penggalan pertama ayat tersebut, menerangkan bahwa Allah sudah memastikan perihal jodoh setiap manusia, laki laki mendapatkan istri perempuan dari kalangan manusia, bukan dari jin , begitu pula sebaliknya. Perjuangan melawan syahwat dalam diam dan kesendirian, serta perasaan tidak pasti akan siapakah jodoh kita dikemudian hari, mendatangkan sakinah yang didapatkan setelah menikah, merasakan ketenangan perihal pendamping hidup. Suami istri yang saling berbagi akan setiap hal pada hidup masing-masing. Mencerahkan kasih sayang serta kepedulian kepada pasangan masing-masing, yang menimbulkan perasaan tentram dan bahagia hanya dengan melihat wajah pasangan.

Nuansa romantis yang diciptakan, cinta dan sayang yang timbul menjadikan kebutuhan akan duniawi berupa hasrat biologis tersalurkan dengan cara yang di ridhoi oleh Allah SWT. Baiknya akhlaq, keimanan, dan karakter seseorang, membuat cinta

²⁵ QS. Ar-Rum, ayat 21

mampu mengabdikan hingga akhir usia. Meskipun banyak hal yang harus dilewati demi mempertahankan cinta tersebut. Kalimah Mawaddah warohmah mewakili penjabaran diatas. Hal tersebut dijelaskan pada penggalan kedua dari ayat ini dengan tujuan mendapatkan pernikahan yang berkah, langgeng, serta dapat melahirkan keturunan” yang cinta akan agama, serta dapat memperbaiki masyarakat dan negara.

D. Penelitian Terdahulu

Setelah menelusuri beberapa penelitian terdahulu, ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini. Berikut uraian penelitian terdahulu, diantaranya:

Pertama, Skripsi berjudul “Pesan Moral pada Film Mencari Hilal (Analisis Semiotika Roland Barthes)” oleh Elvina Juniatri, mahasiswi jurusan Komikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang meneliti pada tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film “Mencari Hilal” yang mengandung pesan moral yaitu perdagangan sebagai ibadah, etika berdakwah, teknologi dan isyarat islam, agama dan kebudayaan, dan terakhir keberagaman dalam keberagaman. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah objek yang dianalisis yaitu film. Perbedaannya adalah pada perbedaan peneliti terdahulu terletak pada apa yang dikaji dalam penelitian, penelitian terdahulu mengkaji tentang makna konotatif, denotative, dan mitos dalam film Mencari Hilal, sedangkan penelitian saya mengkaji tentang Pesan Moral Film Selesai.

Kedua, Skripsi berjudul “Representasi Persahabatan dalam Film Koki-Koki Cilik 2” oleh Lusiana Istianti,

mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya yang meneliti pada tahun 2021. Hasil penelitian tersebut menggambarkan representasi persahabatan dengan menggunakan beberapa elemen anatar lain, kebersamaan menjadi hal dasar dalam hubungan persahabatan saling percaya satu sama lain, dan yang terakhir memberikan dukungan baik secara fisik maupun non fisik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian Semiotika model Roland Barthes. Perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian. Untuk penelitian saya terfokus pada pesan moral, sedangkan penelitian tersebut terfokus pada representasi persahabatan.

Ketiga, Jurnal berjudul “Representasi Pesan Moral dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Extended (Analisis Semiotika Roland Barthes)” oleh Irfan, Sugiandi, dan Sarwo Edy Wibowo, mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman meneliti pada tahun 2020. Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa pesan moral dalam hubungan manusia dengan tuhan berupa penyimpangan syariat islam dalam pernikahan dan sekularisme. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah objek penelitian menggunakan film dan metode penelitian Semiotika. Perbedaannya adalah terletak pada fokus yang diteliti yaitu penelitian tersebut fokus pada representasi pesan moral, sedangkan penelitian saya fokus pada makna pesan moral.

Keempat, Jurnal Internasional berjudul “The Politics of Innocence: A Semiotic Analysis of the Pakistani Animated Cartoon Series Burka Avenger”, yang ditulis

oleh Dr. Syed Kazim Shah, Aniq Riaz, dan Dr. Asim Aqeel yang ditulis pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini akan membantu orang tua untuk berhati-hati saat memilih konten media yang akan ditampilkan kepada anak-anak mereka. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah menggunakan metode Semiotika model Roland Barthes. Perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian tersebut terfokus membahas tentang kepolosan politik dalam serial kartun animasi, sedangkan penelitian saya terfokus pada pemaknaan pesan moral.

Kelima, Tesis yang berjudul “Bali, Instagram” ditulis oleh Jeffrey Jason San Agustin, mahasiswa California State University, San Bernardino, ditulis pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan bahwa posting IG travel influencers' Bali membangun 'Bali, Instagram, 'tempat fiktif yang menarik dari terroir IG dan Bali, Indonesia, dalam pembangunan Bali sebagai tujuan wisata insta-layak dan penciptaan identitas muda, keren, dan mobile di surga. Persamaan dari kedua penelitian adalah menggunakan analisis Semiotik. Perbedaannya yaitu terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian tersebut objek penelitiannya yaitu tempat Bali dan media sosial Instagram, sedangkan penelitian saya objek penelitiannya adalah Film Selesai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian Analisis Teks Media. Pada pendekatan ini konten atau isi media dimana tidak hanya melihat tulisan atau teks sebagai hal yang nyata seperti komposisi, variasi, ukuran, area atau tata letak, pemilihan kata. Tetapi pada saat yang sama itu adalah hal-hal yang tidak nampak, seperti penekanan bahasa, filosofi atau ideologi, dan kekuatan.²⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan model Roland Barthes, yang akan terfokus pada signifikansi dua tahap. Tahap yang dimaksud adalah tahap penanda dan tahap petanda. Kedua tanda ini disebut Roland Barthes sebagai denotasi dan konotasi.

Denotasi adalah makna sebenarnya atau makna yang nyata yang benar-benar terjadi dan tanda diberikan langsung. Konotasi adalah makna yang tersirat dan tersembunyi atau dapat diartikan konotasi tingkat kehadirannya tidak disadari sebelum benar-benar membaca dan menonton secara keseluruhan isi dari teks atau film. Dalam teori semiotik Roland Barthes, juga terdapat mitos. Mitos terbentuk dari sebuah ideologi manusia. Mitos muncul dari suatu anggapan dan pandangan orang yang didasarkan pada pengamatan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif ini menjelaskan kondisi yang apa adanya tanpa

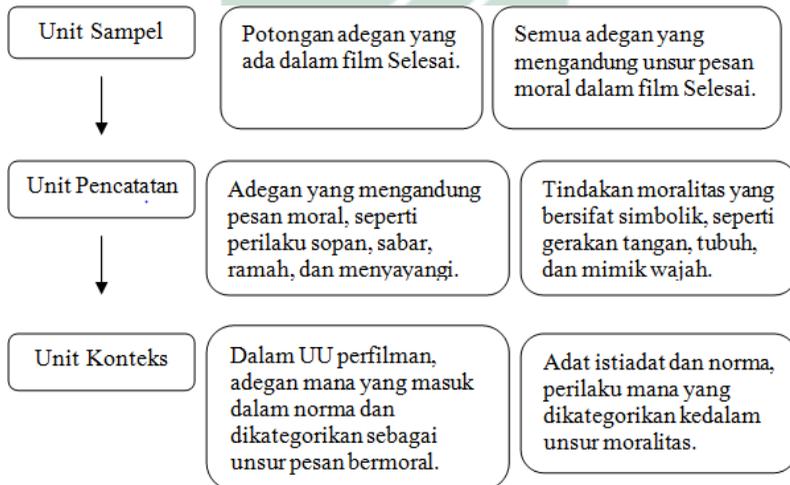
²⁶ Alex Sobur. Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 12

dilebih-lebihkan dan tanpa memanipulasi apapun. Peneliti menganalisis dan meneliti dalam proses data yang diperoleh bersifat apa adanya, lebih menekankan makna pada hasil penelitiannya. Peneliti menganalisa film Selesai ini dengan proses yang apa adanya sesuai data yang didapatkan untuk mencari dan mengetahui pesan moral apa saja yang terdapat dalam film Selesai.

B. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah film „Selesai“ dengan judul Makna Pesan Moral dalam Film Selesai, dengan durasi 1 jam 23 menit yang dirilis pada 13 Agustus 2021, yang dibatasi pada pesan moral berupa potongan-potongan gambar, dialog, simbol-simbol, setting, wardrobe, acting, lighting, yang menunjukkan makna terhadap moral yang ditunjukkan dalam film Selesai.

Dalam unit analisis ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu unit sampel, unit pencatatan, dan unit konteks.



C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai bahan analisisnya. Peneliti juga mengambil bahan penelitian melalui beberapa sumber yaitu, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen pribadi, internet, maupun artikel. Perbedaan dari data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari film Selesai berupa video mp4, baik itu dalam audio, gambar, dialog, dan background dari adegan-adegan film yang berdurasi 1 jam 23 menit tersebut. Dalam film „Selesai“ yang termasuk dalam data primer adalah dialog yang didalamnya mengandung makna pesan moral, seperti salah satu dialog dari Ayu yang berbicara dengan ibu mertua dengan lembut dan sopan.
2. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku-buku, jurnal-jurnal penelitian, skripsi, artikel, dan internet. Data sekunder dapat diperoleh dan didukung dari studi pustaka, jurnal ataupun dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian analisis semiotika pemaknaan pesan moral dalam film. Peneliti bisa mendapatkan data penelitian selain dari dialog, scene, dan potongan adegan melalui data sekunder.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Agar mendapatkan hasil yang relevan dan runtut dalam penelitian, maka perlu untuk memperhatikan tahapan penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan agar mempermudah dan mempercepat selama proses penelitian. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Memeilih Topik yang Menarik

Saat penulis ingin memilih topik yang menarik sebagai bahan untuk menulis penelitian, perlu adanya sumber yang tepat dan relevan dengan permasalahan yang dibahas, setelah itu penulis dapat menghubungkan permasalahan tersebut dengan media komunikasi.

2. Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian merumuskan masalah adalah hal mendasar dan penting, karena didalam rumusan masalah ada tujuan dan pembahasan penelitian yang menjadi point penting dalam penelitian tersebut.

3. Tentukan Metode Penelitian

Dalam penelitian, peneliti perlu menetapkan metode apa yang diunakan dalam menganalisa dan menyelesaikan penelitian ini. Metode penelitian juga menjadi salah satu yang terpenting sebagai pemecah masalah.

4. Melakukan analisis data

Analisis data digunakan untuk memecahkan persoalan dalam penelitian dengan menggunakan teori yang telah dimasukkan sebelumnya. Berikutnya dengan mengevaluasi kembali beberapa referensi yang berbeda sebagai bantuan.

5. Menarik Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian pemecahan masalah dan mencari solusi, bagian akhir dari sebuah penelitian ialah menarik sebuah kesimpulan. Hasil dari serangkaian tesebut dapat ditarik kesimpulan berupa penjelasan singkat agar dapat muda dipahami oleh pembaca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar bisa mendapatkan data yang cukup lengkap dan akurat serta kebenaran ilmiahnya dapat dipertanggung jawabkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Sebagai pendukung penelitian, peneliti menggunakan berbagai literatur dan sumber untuk membantu mendapatkan materi dan teori yang dibutuhkan sebagai bahan argumentasi, seperti mencari melalui jurnal, buku, thesis, internet bahkan artikel. Dokumentasi disini dapat berupa film dan transkrip dialognya. Karena dengan film dan transkrip peneliti dapat melanjutkan penelitian ke tahap observasi dan mencatat hal-hal yang diperlukan dari film dan transkrip.

2. Observasi

Pengumpulan informasi observasional dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan melihat dan memperhatikan wacana dan percakapan pada tiap adegan dalam film Selesai. Kemudian rekam, memilih dan menguraikan dengan model penelitian yang digunakan. Setelah memperoleh data dokumentasi berupa film dan transkrip, peneliti dapat melanjutkan dengan mengobservasi atau mengamati pada transkrip dialog tersebut. Dari pengamatan tersebut apakah ada yang perlu dicatat yang sesuai dan dibutuhkan.

F. Teknik Analisis Data

Menggunakan semiotika Roland Barthes sebagai teknik analisis data, potongan-potongan adegan dalam film "selesai" dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Sistem denotasi dan konotasi yang merupakan tahap analisa pada semiotika Roland Barthes, akan digunakan oleh peneliti sebagai acuan analisis untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sistem denotasi adalah sistem penanda dan pertanda tingkat pertama, yakni hubungan materialistis. Pada sistem konotasi ini adalah

sistem penanda dan pertanda tingkat kedua pada sistem denotasi menjadi penanda, dan seterusnya berkaitan dengan penanda lain yang rantai petandanya lebih tinggi. Ide atau pemikiran dari Barthes ini disebut sebagai “two order of signification”, yang mencakup denotasi (makna yang sebenarnya sesuai dengan kaidah yang berlaku) dan konotasi (makna tambahan yang dipengaruhi nilai dari masyarakat tertentu dan memiliki rasa atau emosional).

Dalam menganalisis film *Selesai* peneliti menggunakan dua tahap analisis, yakni:

1. Deskripsi Makna Denotasi

Yaitu makna dari suatu tanda yang diartikan dengan nyata dan benar sesuai keterangan pada tiap kata.

2. Deskripsi Makna Konotasi

Yaitu makna yang dimana budaya personal dari pembaca atau penonton ikut serta merasakan emosional dari dalamnya karena makna konotasi ini banyak melibatkan keaktifan dan seberapa sering pembaca atau penonton memakai tanda tersebut.

Dalam teorinya Barthes membentuk semiotika menjadi dua derajat pemaknaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Kata konotasi berasal dari bahasa latin *connotate* yang artinya “menjadi makna” dan menyinggung tanda-tanda budaya yang terpisah/berbeda dengan kata atau bentuk-bentuk lain dari komunikasi. Kata-kata melibatkan gambar, sejarah/cerita dan hal-hal yang berhubungan dengan emosional. Selain itu, dapat diartikan pula sebagai makna level kedua yang dibentuk dengan menghubungkan penanda dengan perspektif sosialbudaya yang lebih luas. Sementara itu, denotasi merupakan tingkat kepentingan yang menuntut dan menraik untuk dimiliki oleh semua individu dari suatu budaya. Adapun langkah-langkah untuk

menganalisa tanda kerja dalam penelitian ini adalah langkah-langkah analisa berdasarkan peta Roland Barthes.²⁷

1. signifier (penanda)	2. signified (petanda)
3. denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Dari peta Barthes tersebut dapat disimpulkan bahwa tanda denotatif (3) terdiri dari penanda (1) dan petanda (2). Namun, pada saat yang sama, tanda denotatif juga termasuk penanda konotatif (4). Dengan kata lain itu adalah elemen material. Jadi, dapat diartikan bahwa dalam konsep Barthes benda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang mendasari keberadaannya.²⁸

Dengan alasan tersebut peneliti bermaksud menguraikan makna pesan moral dalam film “Selesai”. Dengan jenis penelitian model Roland Barthes, peneliti berharap dapat menganalisis dan membongkar pesan moral dari film Selesai dan juga mengetahui penanda dan petanda di dalamnya.

²⁷Paul Cobley & Litza Jansz. *Introducing Semiotics*. (NY: Totem Books, 1999) hlm. 51.

²⁸Ibid, hlm. 52

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Film Selesai 2021

Film „Selesai“ karya dari Tompi, sempat trending di twitter, Jumat 20 Agustus 2021. Film ini menuai pro dan kontra hingga sempat trending dan dicuit lebih dari 40 ribu netizen hari itu. Film „Selesai“ tayang secara online pada 13 Agustus 2021. Adapun sederet aktor yang membintangi film „Selesai“ juga bukan nama-nam sembarangan. Film ini diperankan oleh Gading Marten sebagai Broto, Aril Tatum sebagai Ayu Asmara, Anya Geraldine sebagai Anya, Soemarini Soerjosoemarno, Tika Panggabean, dan Imam Darto sendiri. sebagai film yang lahir dari rumah produksi lokal bernama Beyoutiful Pictures di masa pandemi, karya Tompi yang berprofesi sebagai penyanyi sekaligus sutradara, sekaligus seorang dokter ini memang harus diapresiasi. Kreativitas film Indonesia tidak surut meski pandemi covid-19 menyerang berbagai aktor. Lokasi film juga banyak dilakukan di dalam rumah, sesuai protokol kesehatan yang dijaga dengan ketat. Film „Selesai“ mengisahkan tentang perselingkuhan rumah tangga yang dilakukan Broto kepada istrinya Ayu.²⁹

Dari berbagai pujian yang dibrikan netizen kepada karya Tompi ini, namun tidak sedikit pula netizen yang memberikan kritikan kepada karya Tompi ini hingga menjadi trending di berbagai media sosial, seperti Twitter, Instagram, Tiktok, dan lain sebagainya. Banyak

²⁹ Dikutip dari <https://seputartangsel.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-142436112/sinopsis-film-selesai-karya-tompi-yang-sempt-trending-di-twitter?page=2>. Diakses pada 21 Agustus 2021

netizen yang berpendapat bahwa film ini lebih seperti merendahkan perempuan dan jauh dari kata mendidik. Namun, disamping itu film Selesai ini juga bisa memberikan pesan yang bermakna kepada penonton terutama mengenai moral seseorang.

2. Sinopsis Film Selesai

Film Selesai menceritakan tentang kisruh rumah tangga Ayu (Ariel Tatum) dan Broto (Gading Marten) yang terancam kandas karena kehadiran orang ketiga. Ayu yang lama-kelamaan merasa lelah dengan perilaku buruk suaminya lama-kelamaan mulai merasa lelah, ditambah lagi ia sering mengalami perlakuan tak menyenangkan dari suaminya Broto. Rasa lelah Ayu mencapai puncaknya saat ia menemukan pakaian dalam di mobil milik Broto, yang dituding adalah milik Anya (Anya Geraldine) yang merupakan selingkuhan Broto. Dan hubungan gelap mereka telah berjalan satu tahun, bahkan Anya sempat meminta Broto untuk menikahnya.

Broto mengeluarkan bermacam-macam alasan dan mengatakan bahwa tuduhan istrinya tersebut tidak berdasar. Padahal di pakaian dalam itu bertuliskan dengan jelas nama Anya. Karena sudah merasa tidak kuat, Ayu memutuskan untuk bercerai dengan Broto agar hidupnya terbebas dari laki-laki mata keranjang itu. Namun takdir punya kehendak lain, disaat Ayu ingin pergi meninggalkan rumah, ibu mertuanya Sri (Marini Soerjodoemarno) datang kerumah keduanya. Karena sangat menyayangi ibu mertuanya, Ayu terpaksa mengurungkan niatnya dan harus bertingkah seolah semuanya baik-baik saja di depan ibu mertuanya. Disisi lain, Broto menemukan sebuah fakta yang mengusiknya. Ia mencurigai bahwa istrinya Ayu

juga berselingkuh. Lantas Broto langsung meminta bantuan temannya untuk mencari tahu siapa yang sering dihubungi Ayu. Hingga satu persatu fakta yang begitu mengejutkan tentang Ayu pun terungkap. Hingga membuat Broto tersadar dan berusaha menyelesaikan masalah yang telah terjadi selama ini.

Film Selesai



Gambar 4.1

Poster Film „Selesai“

3. Struktur Porduksi Film Selesai

Sutradara	: Tompi
Produser	: Nesha Aurea
Penulis	: Imam Darto
Pemeran	: Ariel Tatum, Gading Marten, Anya Geraldine, Marini, Tika Panggabean
Penata Musik	: Ricky Lionardi
Sinematografi	: Wirawan Sanjaya
Penyunting	: Cesa David Luckmansyah, Yadi Fatullah
Perusahaan Produksi	: Beyoutiful Pictures
Distributor	: Bioskop Online
Tanggal Rilis	: 13 Agustus 2021
Negara	: Indonesia
Bahasa	: Indonesia

4. Pemeran Film Selesai

a. Ariel Tatum



Gambar 4.2 Ariel Tatum

Ariel Tatum lahir dengan nama Ariel Dewinta Ayu Sekarini pada 8 November 1996 dari pasangan Rico Valentino Murry dan Tatum Mathilda. Ariel mengawali karirnya pada usia 10 tahun di dunia hiburan sebagai model iklan mobil bermerk Isuzu Panther. Ariel mulai banyak membintangi beberapa iklan di televisi sejak saat itu. Ariel membintangi film layar lebar pertamanya pada tahun 2005, film tersebut bergenre drama musikal dengan judul “Ariel dan Raja Langit”. Setahun sebelum debut di film layar lebar, Ariel sudah mendapatkan peran untuk sinetron yang berjudul *Titipan Ilahi*. Ariel tidak hanya menggeluti bakatnya dalam bidang akting saja, namun ia juga mencoba ke bidang tarik suara dan dipercaya menjadi teman duet Ari Lasso pada tahun 2012 untuk lagu berjudul “Aku Telah Denganmu”. Tahun 2018, Ariel pertama kali tampil di pentas teater dengan judul *Langit 7 Bidadari*. Lalu pada tahun 2019, Ariel kembali merilis single yang berjudul *Sampai Mati* setelah terakhir merilis lagu *Tanpa Kata*. Lagu ini ditulis sendiri oleh Ariel dari pengalaman pribadinya. Ariel kembali membintangi film pada tahun 2021 yang berjudul “Selesai”, dimana film tersebut di sutradarai oleh Tompi.³⁰

³⁰ Dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Ariel_Tatum pada 25 Mei 2022

b. Gading Marten

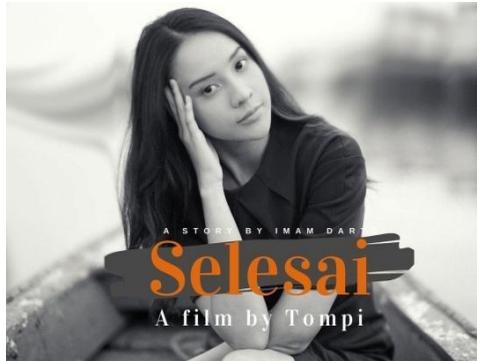


Gambar 4.3 Gading Marten

Gading Marten lahir di Jakarta 8 Mei 1982, yang sudah berusia 39 tahun anak dari Roy Marten. Sebelum menjadi artis Indonesia, ia adalah mantan pemain sepak bola di Persitara Jakarta Utara. Karena ayahnya Roy Marten yang lebih dulu terjun di dunia hiburan, Gading pun mengikuti jejak ayahnya. Gading Marten juga sering muncul di layar lebar, sinetron, dan ftv. Peran Gading sudah tidak diragukan lagi. Di tahun 2013, Gading menikah dengan Giselle Anastasia dan diakruniaai anak cantik bernama Gempita Noura Marten. Ditahun 2019, Gading dan Giselle memilih untuk mengakhiri rumah tangganya. Ditahun 2021 Gading Marten menjadi pemeran dalam film Selesai yang distradari oleh Tompi.³¹

³¹ Dikutip dari <https://trenggalekpedia.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-1652420128/biodata-pemain-film-selesai-ada-ariel-tatum-gading-marten-dan-anya-geraldine>. pada 18 Agustus 2021

c. Anya Geraldine



Gambar 4.4 Anya Geraldine

Anya Geraldine, lahir 25 Desember 1995 merupakan salah satu aktris, model, selebgram, dan juga pengusaha Indonesia. Anya mengawali karirnya pada tahun 2016 di bidang modeling dan selebgram di internet. Lalu Anya memperluas jejang kariernya dengan membintangi film pertamanya yang berjudul *Tusuk Jelangkung di Lubang Buaya* tahun 2018. Ia juga membintangi film keduanya yang berjudul “Yowis Ben 2” dan seri web berjudul “Pretty Little Liars” dan disitulah Anya mendapatkan pengakuan atas aktingnya sebagai aktris. mendapat pengakuan sebagai aktris. Pada tahun 2021 dibulan Agustus, Anya menjadi pemeran di film *Selesai* arahan dari penyanyi Tompi yang ditayangkan di Bioskop Online.

d. Marini Soerjosoemarno



Marini merupakan aktris senior lahir 2 November 1974 di Malang, Jawa Timur. Marini Soerjosoemarno adalah seorang pemeran dan penyanyi Indonesia keturunan Jawa, Belanda dan Yahudi. Ia merupakan ibu dari pemeran Indonesia, Shelomita Sulistiany dan aktor Reuben Elishama. Marini merupakan penyanyi andalan grup musik The steps pada tahun 1970-an, karena sudah lebih dari 8 tahun melanglang ke kota-kota besar di Benua Asia, seperti Singapura, Kuala Lumpur, Tokyo dan Hongkong. Sudah puluhan film dan sinetron yang Marini bintang. Hingga saat ini, Marini juga ikut bermain dalam sebuah film berjudul *Selesai* yang di sutradarai oleh penyanyi Tompi.³²

³² Dikutip dari <https://mantrasukabumi.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-202358109/profil-dan-biodata-marini-soerjosoemarno-pemain-film-selesai-lengkap-agama-dan-akun-instagram> pada 8 Agustus 2021

B. Penyajian Data

Pada penyajian data ini, peneliti akan mengulik dan membedah satu persatu data yang dimana semua itu akan menjadi dasar dari analisis peneliti agar memudahkan pada tahap berikutnya. Peneliti memilih sebanyak 13 scene (tiga belas) scene yang akan dianalisa kedalam makna denotatif dan konotatif dalam tiap-tiap scene. Objek penelitina ini adalah makna pesan moral dalam film “Selesai”, dimana penjabaran tersebut akan disampaikan melalui visual (gambar) dan verbal (dialog atau percakapan). Berikut adalah penjabarannya:

Bagian 1 : Ayu membuat sarapan roti untuk Broto (suaminya)

Visual	Verbal
	”Pernikahan itu seperti menyatukan dua roti menjadi satu, butuh cinta sebagai menteganya. Dan mentega itu bisa habis. Tapi menurutku, banyak cara untuk menyatukan dua roti. Sayangnya, dalam kasusku, salah satu rotinya sudah berjamur “

Denotasi	Sarapan pagi. Sambil menyiapkan sarapan di ruang makan untuk suami tercinta sebelum berangkat kerja.
Konotasi	Menggambarkan sulitnya menjalankan hubungan pernikahan, dimana menyatukan dua insan, dua pemikiran, dan dua prinsip yang berbeda.

Pada scene 04:50, menampilkan Ayu sedang membuat sarapan untuk Broto yang akan berangkat kerja dengan menyiapkan sebuah roti yang diberi selai coklat, namun salah satu roti tersebut sudah berjamur.

Peneliti juga telah menemukan makna denotatif untuk adegan pertama yaitu seorang istri yang sedang menyiapkan sarapan untuk suaminya yang akan berangkat kerja.

Makna konotasi yang ada dalam adegan tersebut adalah menggambarkan perasaan bimbang dan berat yang dirasakan seorang istri kepada hubungan pernikahannya yang sulit dijalani karena harus menyatukan dua manusia yang berbeda prinsip dan kepribadian.

Scene 2 :

Visual	Verbal
	<p>“ <i>Thankyou, love you, bye.</i> “</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Broto mengecup kening Ayu.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Menggambarkan kasih sayang, diungkapkan dengan tindakan mengecup kening untuk berpamitan dengan sang istri. Serta kalimat terimakasih sebagai apresiasi untuk perhatian dari sang istri.</p>

Pada scene , terdapa makna denotasi yaitu yang menampilkan Broto mengecup kening Ayu sebelum Broto berangkat kerja, karena Ayu telah membuatnya roti sebagai sarapan pagi dengan mengucapkan terimakasih sebagai balas budi kepada istrinya.

Adapun makna konotasi yang terdapat dalam adegan tersebut ialah gambaran kasih sayang suami yang diungkapkan kepada istrinya dengan mengecup keningnya dengan mesra dan lembut karena istrinya telah menunjukkan perhatian dan kasih sayangnya dengan menyiapkan sarapan pagi untuk sang suami sebelum meninggalkan rumah untuk bekerja agar tidak berangkat dengan perut kosong, meskipun itu hanya sepotong roti.

Visual	Verbal
	<p>“Aku doain nanti suami kamu setia, nggak suka selingkuh, fokus sama kamu aja, walaupun banyak diluar sana perempuan-perempuan kegelatan.”</p>
Denotasi	Ayu memberikan nasehat kepada Yani.

Konotasi	Menggambarkan bahwa ia memiliki rasa peduli terhadap sesama, memberikan nasehat berdasarkan pengalaman hidup yang telah dijalani. Sehingga orang lain tidak merasakan kepahitan yang dia alami.

Pada scene , peneliti menemukan makna denotatif yaitu majikan yang berempati kepada asisten rumah tangganya agar mendapatkan laki-laki yang setia dan tidak suka selingkuh. Karena ia sebagai majikan yang sudah mengalami dan merasakan betapa sakit dan pahitnya perselingkuhan suaminya yang dialami dalam rumah tangganya.

Adapun makna konotatif yang peneliti temukan yaitu, gambaran rasa kepedulian antar sesama. Sebagai manusia yang peduli dan menyayangi terhadap sesama tanpa memperhatikan kasta ataupun kedudukan dengan memberikan nasehat dalam hal kebaikan. Sebagai atasan yang peduli dengan asisten dirumahnya, Ayu bersimpati dan memberikan do" a serta nsehat terbaik untuk asisten rumah tangganya. Agar dia tidak mengalami kepahitan atas perselingkuhan yang dia alami dalam rumah tangganya.

Visual	Verbal
	-
Denotasi	Merayakan ulang tahun ibu Broto.
Konotasi	Menggambarkan kebersamaan dan kebahagiaan, keharmonisan dari sebuah keluarga.

Pada scene , peneliti menemukan makna denotatif yaitu Ayu dan Broto sedang merayakan hari ulang tahun ibu Broto bersama di ruang tengah dengan kue dan lilin yang menyala sambil menyanyikan lagu selamat ulang tahun untuk ibu dan berdoa bersama-sama.

Makna konotasi yang terdapat dalam adegan tersebut yaitu keharmonisan dan kebahagiaan di tengah keluarga kecil.

Visual	Verbal
	“ kalau memang Anya yang kamu cari, silahkan. Aku rela, asal dia jangan sampai pernah sakitin perasaan ibu kamu.“
Denotasi	Ayu berdiskusi dengan Broto
Konotasi	Menggambarkan keikhlasan seorang istri kepada suami yang selingkuh, sehingga dapat bersama perempuan yang dicintai. Serta menggambarkan rasa peduli, perhatiandankasih sayang terhadap mertua.

Pada scene ini, peneliti menemukan makna denotatif dimana ayu sedang berdiskusi di tangga dengan broto mengenai persoalan mereka, ayu mencoba mendapatkan kebenaran dari perkataan broto sendiri tentang perselingkuhan yang dilakukan oleh broto. Sambil memberikan pengertian pada broto bahwa ayu menerima keputusan broto.

Makna konotasi pada scene tersebut ialah menggambarkan perasaan sang istri kepada suami yang

berselingkuh, emosi yang disampaikan, mengindikasikan bahwa sang istri mengikhhlaskan sang suami bersama dengan wanita lain yang dicintainya. Juga menggambarkan perhatian dan kasing sayang pada mertua.

Visual	Verbal
	-
Denotasi	Ibu Broto memberikan makann ke kamar Ayu dan Broto di pagi hari.
Konotasi	Menggambarkan kasih sayang dan perhatian dari sang mertua kepada anak dan menantunya tanpa adanya

	pilih kasih.
--	--------------

Pada scene , peneliti menemukan adanya makan denotatif yaitu ibu Broto sebagai mertua Ayu sangat perhatian kepadanya dan memberikan kasih sayang yang tulus seperti layaknya anak sendiri. Ibu Broto ingin memberikan perhatian dengan mengirimkan nasi sendiri dan mengantarkan ke kamar mereka untuk sarapan.

Adapaun makan konotasi yang didapatkan oleh peneliti dalam scene ini, yaitu ketulusan dan kasih sayang yang diberikan Ibu Broto untuk anak dan menantunya tanpa membeda-bedakan keduanya. Ibu Broto tetap peduli dan mencoba memberikan kasih sayangnya meskipun telah mengetahui apa yang terjadi dalam rumah tangga anaknya. Ia tetap memberikan dukungan terhadap rumah tangga anaknya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Visual	Verbal
	-
Denotasi	<p>Ibu Broto mengajarkan Ayu dan Broto cara agar cepat menghasilkan keturunan, diikuti oleh Ayu yang langsung memperagakan apa yang disuruh oleh sang ibu mertua.</p>
Konotasi	<p>Menggambarkan betapa sayangnya ibu mertua dan</p>

	sangat berkeinginan untuk segera mendapatkan cucu dari anak dan menantunya.
--	---

Dalam scene ini, makna denotasi yang ditemukan oleh peneliti ialah ibu broto yang mempraktekkan langsung bagaimana cara agar mendapatkan keturunan dengan cepat kepada ayu dan broto, kemudian ayu dan broto mengikuti sesuai apa yang dicontohkan ibu mertua didalam kamar.

Adapula makna konotasi dalam scene ini adalah kasih sayang ibu mertua kepada anak dan menantu, diwujudkan dalam bentuk perhatian, serta rasa peduli yang besar sehingga membantu melakukan apa saja demi sang anak dan menantu mendapatkan keturunan dengan cepat.

Visual	Verbal
	<p>“dua tahun kamu sakitin aku, aku gapernah ngomong apa-apa, aku jaga nama kamu, aku jaga perasaan ibu.”</p>
Denotasi	Broto menemukan bukti bahwa Ayu

	<p>selingkuh, dan selama dua tahun Ayu mengetahui perselingkuhan suaminya, ia diam saja demi menjaga nama baik keluarga dan suaminya dan ingin mempertahankan rumah tangga yang telah dibangun.</p>
Konotasi	<p>menggambarkan ketegaran dan kesabaran sang istri terhadap perlakuan suaminya yang telah berselingkuh dengan wanita lain selama kurang lebih 2 tahun lamanya.</p>

Pada scene ini, dimana menampilkan Ayu dan Broto yang sedang bertengkar dikamar tepat ada ibu Broto yang menyaksikan. Ayu dan Broto saling membongkar aib dan rahasia masing-masing, dimana Ayu mengatakan Broto sudah menyelingkuhinya selama 2 tahun namun dia memilih untuk diam saja karena tidak ingin Ibu Broto tau.

Peneliti juga mendapati makna denotasi yaitu Ayu yang tetap sabar dan ingin tetap mencoba mempercayai suaminya, meskipun ia tahu bahwa Broto telah berselingkuh dengan wanita lain selama 2 tahun. Ayu berusaha untuk diam karena tidak ingin membesar-besarkan masalah rumah tangganya apalagi sampai Ibu mengetahuinya. Ia ingin mencoba mempertahankan rumah tangga yang selama ini mereka bangun bersama. Namun di kasus yang sama Broto ternyata juga menemukan bukti bahwa Ayu juga berselingkuh.

Makna konotasi dalam scene ini, yaitu gambaran rasa tegar dan rasa sabar Ayu yang menyembunyikan aib keluarganya terhadap perilaku yang tidak benar dari suaminya dengan berselingkuh dengan wanita lain. Kesabaran akan membuahkan hasil yang baik, namun tidak dengan keluarga Ayu dan Broto. Kesabaran Ayu selama ini tidak dihargai oleh suaminya.

Visual	Verbal
	<p>“ibu sudah tau semuanya, tentang Anya, kelakuan kamu. Udah lama ibu tau. Ibu tuh diem aja karena ibu pikir ini sebentar akan lewat. Tapi ternyata kamu ngelunjuk”.</p>

Denotasi	Sang ibu menengahi pertengkaran anatar Ayu dan Broto sebagai mertua sekaligus ibu Broto.
Konotasi	Menggambarkan kesabaran sang ibu menahan aib yang ditimbulkan oleh anak dan menantu demi mempertahankan keutuhan keluarga.

Dalam scene ini, peneliti menemukan makna denotasi pada scene tersebut, dimana ibu sedang menengahi dan mencoba mencari jalan keluar untuk pertengkaran ayu dan broto di dalam kamar. Sang ibu menjelaskan bahwa beliau mengerti dan mengetahui hal apa saja yang sudah dilakukan sang anak dan menantu.

Makna konotasi yang ditemukan ialah, menggambarkan sosok ibu mertua yang menjadi panutan akan kesabaran dan kepedulian terhadap anak dan menantu, bersikap adil pada keduanya demi menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga.

Visual	Verbal
	<p>“gaada yang boleh pergi dari sini, sebelum semuanya jelas. Dan gaada cerai-ceraian. Ibu tuh gamau keluarga ibu jadi berantakan”.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Ibu menasehati anak dan menantunya dengan berkepala dingin.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Menggambarkan perhatian dan kasih sayang sang ibu demi menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga.</p>

Makna denotasi pada scene tersebut ialah ibu memberikan solusi kepada anak dan menantunya bagaimana menyelesaikan persoalan tanpa melalui perceraian.

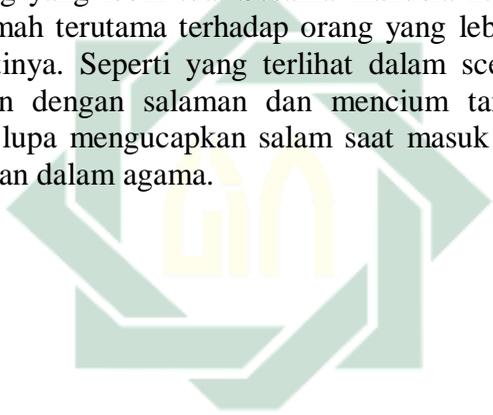
Makna konotasi pada scene ini ialah kasih sayang ibu kepada anak dan menantu yang tiada habisnya, sekalipun sang anak melakukan kesalahan, sang ibu tidak akan tega untuk meninggalkan anaknya, dan akan selalu menjaga keutuhan keluarganya.

Visual	Verbal
	<p>“assalamualaikum, hai mbak Ayu, hai mas.”</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Dimas menyapa anggota keluarga satu persatu dengan sopan dan mencium tangan ibu sambil bersalaman.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Menggambarkan bentuk kesopanan terhadap orang tua dan saudara yang lebih tua.</p>

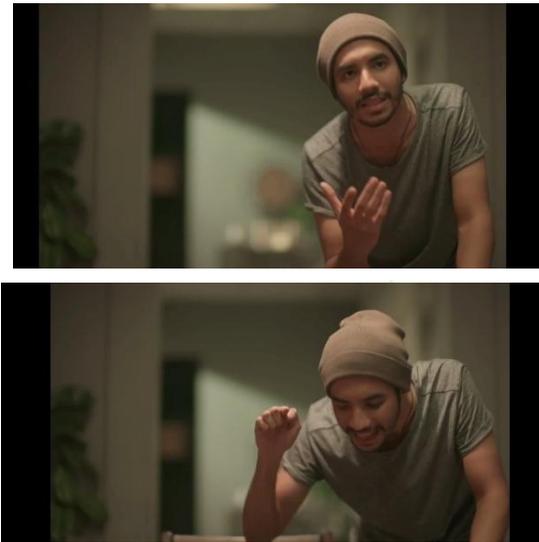
Dalam scene ini, terlihat Dimas adik dari Broto masuk rumah dan mencium tangan ibu dengan sopan mengucap salam

sebelum masuk untuk menyapa yang lainnya. Adapaun makna denotasi dalam scene ini yaitu, Dimas yang menyapa semua anggota keluarganya satu persatu dengan memanggil nama mereka dengan sopan. Dimas juga tidak lupa mencium tangan ibu saat bersalaman setelah masuk rumah. Ajaran sopan santun dari keluarganya diterapkan dengan benar oleh Dimas dalam kehidupan sehari-hari.

Adapaun makna konotasinya ialah gambaran yang menunjukkan sopan santun dan moral yang baik dari Dimas kepada orang yang lebih tua. Sesama manusia harus bersikap baik dan ramah terutama terhadap orang yang lebih tua untuk menghormatinya. Seperti yang terlihat dalam scene tersebut, menunjukkan dengan salaman dan mencium tangan ibunda serta tidak lupa mengucapkan salam saat masuk rumah yang telah diajarkan dalam agama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Visual	Verbal
	<p>“sumpah mas, dulu mbak Ayu suka nelfonin aku, suka chat aku, tapi dia itu cerita curhat, katanya mas Broto lagi dekat atau selingkuh sama siapalah itu. Tapi sejak aku bisa merasakan mbak Ayu mulai ada rasa suka, ada rasa sayang sama aku, nggak mungkinlah aku lanjutin lagi, udah aku stop sampai disitu”</p>
Denotasi	Dimas menjelaskan dengan sejujurnya apa yang sebenarnya terjadi diantara mereka.
Konotasi	Menggambarkan keberanian dan kejujuran Dimas untuk mengatakan

	<p>yang sebenarnya, serta rasa sayangnya terhadap keluarga, sehingga berani bertindak tegas terhadap Ayu.</p>
--	---

Pada scene ini, terlihat bahwa Dimas adik dari Broto ini ingin menjelaskan dengan sejujurnya dan sebenar-benarnya kepada keluarganya tentang apa yang terjadi selama ini. Dia mencoba meyakinkan dan membuat mereka percaya dengan perkataan jujur dan kejadian yang sebenarnya terjadi dibalik kebohongan yang telah dibuat oleh Ayu. Saat Dimas mulai merasakan sesuatu yang aneh dari sikap Ayu, Dimas mencoba menjauhinya karena tau Ayu adalah istri kakaknya sendiri.

Adapun makna denotasi dari scene tersebut ialah Dimas yang mencoba menjelaskan semua perkara dan kejadian sebenarnya dibalik permasalahan yang terjadi. Dimas mengatakan dengan jujur dan yakin kepada keluarganya apa yang terjadi dan ia lakukan dengan Ayu selama ini agar tidak ada kesalahpahaman yang berlanjut. Dimas tidak ingin kakanya Broto salah paham dengan dirinya dan Ayu, padahal yang sebenarnya terjadi mereka tidak ada hubungan apapun.

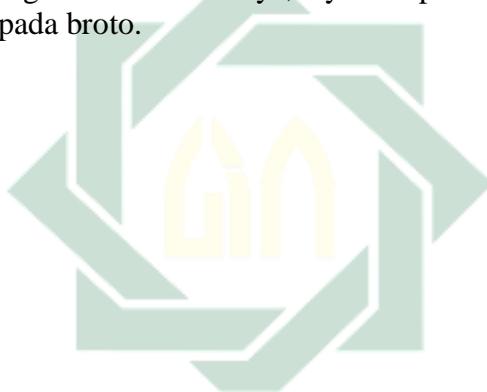
Peneliti juga menemukan makna konotasi yaitu, gambaran dari sikap jujur dan berani Dimas untuk mengatakan semuanya yang selama ini tidak mereka ketahui. Serta rasa sayang Dimas terhadap keluarganya yang tidak ingin menghancurkan rumah tangga kakaknya si Broto hanya karena

kesalahpahaman yang dibuat oleh Ayu. Oleh karena itu, Dimas berani mengambil tindakan yang tegas dengan memberitahu semua yang terjadi antara dirinya dan Ayu.

Visual	Verbal
	<p>“aku cinta kamu Broto, dulu, sekarang, dan selamanya.”</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Ayu menerima perawatan kejiwaan untuk kesembuhan mentalnya.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Menggambarkan ketulusan cinta Ayu terhadap Broto, meskipun mereka telah berpisah dan mental dialah yang jadi taruhannya.</p>

Di rumah sakit, ayu menerima perawatan kejiwaan untuk kesembuhan mental, juga untuk gangguan bipolar yang dialami olehnya, namun kenyataannya, kondisi mental ayu jauh lebih baik daripada yang diketahui oleh broto dan keluarganya. Ayu tidak meminum obat yang diberikan oleh perawat karena ayu mengerti akan kondisi kejiwaannya.

Makna konotasi yang ditemukan ialah menggambarkan cinta kasih tulus ayu kepada broto, kesetiaan yang tak pudar oleh waktu. Meskipun jarak memisahkan, serta harus melewati rintangan yang tak ada habisnya, ayu tetap mendedikasikan hidupnya kepada broto.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai makna pesan moral dalam film “Selesai” dengan menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes dengan menganalisis makna denotasi dan konotasi pada film “Selesai” tahun 2021.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 13 scene yang di analisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa makna konotasi dalam film tersebut adalah sang istri tidak ingin diceraikan oleh suami karena pandangan sosial masyarakat saat ini sangat buruk terhadap perempuan yang memiliki status janda. Pada masa ini pandangan dan penilaian dari masyarakat atau budaya dalam masyarakat tersebut sangat penting, salah satunya terhadap perempuan yang sudah bercerai atau menyandang status janda maka kemungkinan besar wanita tersebut akan dikucilkan diremehkan dalam lingkungan tersebut. Dalam segi sosial biasanya perempuan yang mandiri atau *independent* memiliki sikap yang tegas dan mau memberontak atau ada pembelaan terhadap dirinya apabila diperlakukan tidak adil dalam masyarakat ataupun dalam keluarganya. Namun, dalam film ini berbeda, dimana sang istri lebih takut menjadi janda karena pandangan masyarakat yang buruk dan susah diterima dengan baik terhadap seorang janda. Pada akhirnya sang istri terkena tekanan mental dan batin sampai terkena gangguan kejiwaan karena terlalu memikirkan status yang akan disandang apabila suaminya menceraikannya.

Dalam film ini moral dan pesan yang bisa diambil makna dan pelajarannya. Moral itu sendiri adalah standar sikap baik atau buruknya individu yang memungkinkan individu tersebut dapat hidup secara kooperatif dan bertanggung jawab dalam suatu kelompok atau masyarakat. pesan moral yang dapat kita ambil dalam film ini adalah bahwasannya menjadi suami merupakan peran besar dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keluarga dan nama baik keluarga. Suami tidak boleh semena-mena dan seenaknya berbuat semaunya terhadap istri dan keluarganya. Perselingkuhan merupakan salah satu tindakan dan aktivitas buruk yang tidak bisa diterima oleh budaya dalam masyarakat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah diteliti oleh penulis terhadap film “Selesai”, penulis dapat menyampaikan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber referensi bagi pembaca, terutama dalam bidang teoritis untuk penelitian semiotika dengan menggunakan model Roland Barthes dan makna pesan moral dalam sebuah film.
2. Bagi pembaca yang sedang membangun rumah tangga suami istri agar bisa lebih memahami makna dalam sebuah hubungan suami istri dan lebih mengenal pasangan satu sama lain agar tidak ada kesalahpahaman dalam hubungan.
3. Bagi produser film, khususnya film Indonesia agar tetap mempertahankan karya-karya yang mengandung pesan-pesan moralitas dengan kisah yang lebih menarik lagi

sehingga penonton dapat menikmati film tersebut sekaligus mengambil pelajaran yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Pratama, Daniel Surya, „Representasi Rasisme Dalam Film Cadillac Records“, *Jurnal E-Komunikasi*, 4.2 (2016), 1 <<http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4841>>
- Aprillia, Ratna Dwi, „Iklan Dan Budaya Populer : Pembentukan Identitas Ideologis Kecantikan Perempuan Oleh Iklan“, *Ilmu Komunikasi*, 2.1 (2005), 51–52
- Astuti, H, Sumartono, and F. H Kurnia, „Makna Pesan Moral Dalam Serial Kartun Naruto“, *Ilmu Komunikasi*, 16.2 (2019), 88–103
- Fatih, Moh Khoirul, „PESAN DAKWAH MODERASI BERAGAMA DALAM PROGRAM MUSLIM TRAVELERS NET TV TAHUN 2020 (Analisis Tayangan Komunitas Muslimah Di Irlandia)“, *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4.2 (2020), 119–20 <<http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/588/417>>
- Firdaus, Rizki Septia, „Interaksi Simbolik Tokoh Dalam Film Pendek Indonesia Pada Saluran Youtube Viddsee.Com“, *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 5.1 (2018), 2
- HERYANTI, *PESAN MORAL DALAM FILM AJARI AKU ISLAM (Analisis Semiotika Roland Barthes)* (Jambi, 2021)
- Irfan, Sugandi, Wibowo, Sarwo Edy, „Representasi Pesan Moral Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Extended“, *Ilmu Komunikasi*, 8.4 (2020), 93–105
- Juniatri, Elvina, „PESAN MORAL PADA FILM “MENCARI HILAL” (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2021)

- Kamriani, Anna Sherly, „Pesan Moral Dalam Film ”Melawan Takdir”” (makassar, 2018), p. 12
- Khairul, Ahmad, Nuzuli Ivan, and Iain Kerinci, „JURNAL KOMUNIKASI PROFESIONAL Dinamika Komunikasi Pada Keluarga Yang Memiliki Istri Berpenghasilan Lebih Dari Suami”, *Jurnal Komunikasi Profesional*, 6.2 (2022), 162
- Mulyono, Mulyono, „Apresiasi Masyarakat Terhadap Film Islami Ayat-Ayat Cinta (Aac)”, *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 10.2 (2008), 121
<<https://doi.org/10.18860/el.v10i2.4582>>
- Norlaila, Sofi, „Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Film Kurang Garam”, *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi*, 2018 <<http://digilib.uinsby.ac.id>>
- Nurhidayah, Dewi, „Representasi Makna Pesan Sosial Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika”, *Online Kinesik*, 4.1 (2017), 141
- Sari, Dewi Lina, „PENERAPAN MODEL KOMUNIKASI TRANSAKSIONAL ANTARA SUAMI DAN ISTRI DALAM MENGHADAPI KONFLIK RUMAH TANGGA” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018)
- Tri Pujiati, „Jurnal Sasindo Unpam, Volume 3, Nomor 3, Desember 2015 ANALISIS SEMIOTIKA STRUKTURAL PADA IKLAN”, *Sasindo Unpam*, 3 (2015), 9–10

Weisarkurnai, Bagus Fahmi, „Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)“, *Jom Fisip*, 4.1 (2017), 8 <file:///C:/Users/alya baim/Documents/referensi skripsi/new/205964-representasi-pesan-moral-dalam-film-rudy.pdf>

Yoyon Mudjiono, „Kajian Semiotika Dalam Film“, *Ilmu Komunikasi*, 1.1 (2011), 129

Andi Pratama, Daniel Surya, „Representasi Rasisme Dalam Film Cadillac Records“, *Jurnal E-Komunikasi*, 4.2 (2016), 1 <<http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4841>>

Aprillia, Ratna Dwi, „Iklan Dan Budaya Populer : Pembentukan Identitas Ideologis Kecantikan Perempuan Oleh Iklan“, *Ilmu Komunikasi*, 2.1 (2005), 51–52

Astuti, H, Sumartono, and F. H Kurnia, „Makna Pesan Moral Dalam Serial Kartun Naruto“, *Ilmu Komunikasi*, 16.2 (2019), 88–103

Fatih, Moh Khoirul, „PESAN DAKWAH MODERASI BERAGAMA DALAM PROGRAM MUSLIM TRAVELERS NET TV TAHUN 2020 (Analisis Tayangan Komunitas Muslimah Di Irlandia)“, *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4.2 (2020), 119–20 <<http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/588/417>>

Firdaus, Rizki Septia, „Interaksi Simbolik Tokoh Dalam Film Pendek Indonesia Pada Saluran Youtube Viddsee.Com“, *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 5.1 (2018), 2

HERYANTI, *PESAN MORAL DALAM FILM AJARI AKU*

ISLAM (Analisis Semiotika Roland Barthes) (Jambi, 2021)

Irfan, Sugandi, Wibowo, Sarwo Edy, „Representasi Pesan Moral Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Extended“, *Ilmu Komunikasi*, 8.4 (2020), 93–105

Juniatri, Elvina, „PESAN MORAL PADA FILM “MENCARI HILAL” (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2021)

Kamriani, Anna Sherly, „Pesan Moral Dalam Film ”Melawan Takdir”“ (makassar, 2018), p. 12

Khairul, Ahmad, Nuzuli Ivan, and Iain Kerinci, „JURNAL KOMUNIKASI PROFESIONAL Dinamika Komunikasi Pada Keluarga Yang Memiliki Istri Berpenghasilan Lebih Dari Suami“, *Jurnal Komunikasi Profesional*, 6.2 (2022), 162

Mulyono, Mulyono, „Apresiasi Masyarakat Terhadap Film Islami Ayat-Ayat Cinta (Aac)“, *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 10.2 (2008), 121
<<https://doi.org/10.18860/el.v10i2.4582>>

Norlaila, Sofi, „Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Film Kurang Garam“, *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi*, 2018 <<http://digilib.uinsby.ac.id>>

Nurhidayah, Dewi, „Representasi Makna Pesan Sosial Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika“, *Online Kinesik*, 4.1 (2017), 141

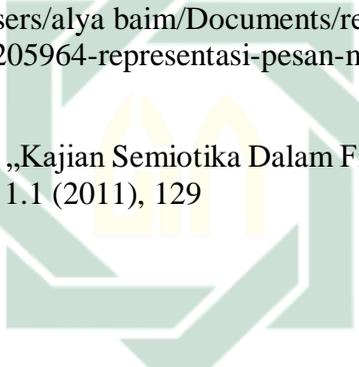
Sari, Dewi Lina, „PENERAPAN MODEL KOMUNIKASI

TRANSAKSIONAL ANTARA SUAMI DAN ISTRI
DALAM MENGHADAPI KONFLIK RUMAH
TANGGA" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018)

Tri Pujiati, „Jurnal Sasindo Unpam, Volume 3, Nomor 3,
Desember 2015 ANALISIS SEMIOTIKA
STRUKTURAL PADA IKLAN“, *Sasindo Unpam*, 3
(2015), 9–10

Weisarkurnai, Bagus Fahmi, „Representasi Pesan Moral Dalam
Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis
Semiotika Roland Barthes)“, *Jom Fisip*, 4.1 (2017), 8
<file:///C:/Users/alya baim/Documents/referensi
skripsi/new/205964-representasi-pesan-moral-dalam-film-
rudy.pdf>

Yoyon Mudjiono, „Kajian Semiotika Dalam Film“, *Ilmu
Komunikasi*, 1.1 (2011), 129



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A